

Implikasi Pendidikan dari QS. At-Taubah Ayat 122 terhadap Konsep Kampus Mengajar

Sofy Safarina Saidah*, Eko Surbiantoro, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Sofysafarinas@gmail.com, yayatelbagdad072@gmail.com, Davitasari99@gmail.com

Abstract. Indonesia is predominantly Muslim, but many people are indifferent to education. This kind of thinking is certainly not in line with the Islamic perspective on education. In this case, the Ministry of Education and Culture always tries to overcome the low quality of education in Indonesia. One of them is through the new campus teaching program. The teaching and learning process that occurred in the Teaching Campus program activities had occurred at the time of the Prophet Muhammad, at that time the believers were in a state of war, but the believers were not allowed to all participate in the war there had to be some people who studied with the Prophet then taught it again. This is contained in QS. At-Taubah: 122. So between the government program that has only been running since 2020 and the story contained in QS. At-Taubah: 122 there is a connection. The formulation of the problem which is the aim of the research is 1). What is the opinion of the mufassir about QS. At-Taubah: 122. 2) What is the essence contained in QS. At-Taubah: 122. 3) What are the opinions of experts about the concept of teaching campuses. 4) What are the educational implications of QS. At-Taubah: 122 on the concept of teaching campuses. The method used in this study is a descriptive approach. The meaning of descriptive is a method that functions to describe or provide an overview of an object under study through data or samples that have been collected as they are without conducting analysis to make conclusions that apply to the public (Sugiyono, 2013) and the technique used in this research is the literature study technique (book survey) to collect data, classify, analyze, and interpret. The results of the summary of the opinions of the mufassirs are 1) A believer is not obligated to go to the battlefield for all jihad, if the Prophet Muhammad did not go to the battlefield. 2) A believer who studies knowledge has priority in Islam. 3) A believer who has knowledge must have the readiness to teach the knowledge he has. 4) A believer who has knowledge then this knowledge serves as a warning and protector for its owner. The implications contained from QS. At-Taubah: 122 is 1. Science can give a warning as a protection against ignorance and foolishness. 2. Emphasis on equal distribution of education for the believers and society in Indonesia. 3. Science can give a warning as a protector of ignorance and stupidity.

Keywords: *mukminin, Education in Qs. At-Taubah: 122, Teaching Campus.*

Abstrak. Negara Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam, akan tetapi banyak masyarakat yang acuh pada pendidikan. pemikiran yang seperti ini tentu tidak sejalan dengan sudut pandang agama Islam terhadap pendidikan. Dalam hal ini kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selalu berupaya untuk mengatasi rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satunya melalui program baru kampus mengajar. Proses belajar mengajar yang terjadi dalam kegiatan program Kampus Mengajar pernah terjadi pada zaman Rasulullah saw, pada saat itu kaum mukminin sedang dalam kondisi peperangan, akan tetapi kaum mukminin tidak diperbolehkan untuk seluruhnya ikut berperang harus ada sebagian orang yang menuntut ilmu kepada Rasulullah lalu mengajarkannya kembali. Hal ini terdapat dalam QS. At-Taubah: 122. Maka antara program pemerintah yang baru berjalan sejak tahun 2020 dengan kisah yang terdapat dalam QS. At-Taubah: 122 terdapat suatu keterkaitan. Adapun rumusan masalah sekaligus yang menjadi tujuan dari penelitian adalah 1). Bagaimanakah pendapat mufassir tentang QS. At-Taubah: 122. 2) Apa esensi yang terkandung dalam QS. At-Taubah: 122. 3) Bagaimanakah pendapat para ahli tentang konsep kampus mengajar. 4) Bagaimana implikasi pendidikan dari QS. At-Taubah: 122 terhadap konsep kampus mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Adapun pengertian dari deskriptif yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013) dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Study literatur (book Survey) untuk mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menganalisa, dan menginterpretasi. Hasil rangkuman dari pendapat para mufassir yakni 1) Seorang mukmin tidak diwajibkan untuk semua berjihad ke medan perang, jika Nabi Muhammad Saw tidak ikut ke medan perang. 2) Seorang mukmin yang menuntut ilmu mempunyai keutamaan dalam Agama Islam. 3) Seorang mukmin yang memiliki ilmu pengetahuan harus mempunyai kesiapan untuk mengajarkan ilmu yang dimilikinya. 4) Seorang mukmin yang memiliki ilmu pengetahuan maka ilmu pengetahuan tersebut berfungsi sebagai peringatan dan pelindung bagi pemiliknya. Implikasi yang terkandung dari QS. At-Taubah: 122 adalah 1. Ilmu pengetahuan dapat memberi peringatan sebagai pelindung diri dari ketidaktahuan dan kebodohan. 2) Ditekankannya pemerataan pendidikan untuk kaum mukminin dan masyarakat di Indonesia. 3) Ilmu pengetahuan dapat memberi peringatan sebagai pelindung diri dari ketidaktahuan dan kebodohan.

Kata Kunci: *Umat Mukminin, Pendidikan dalam Qs. At-Taubah: 122, Kampus Mengajar.*

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara terbesar di dunia yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Dilansir dari Katadata (02 Juni 2022), populasi penduduk Indonesia yang menganut agama Islam tercatat 84% atau 229 juta jiwa dari jumlah seluruh penduduk 275 juta jiwa. Angka ini sangat tinggi dimana lebih dari 50% masyarakat Indonesia adalah seorang muslim.

Agama Islam adalah agama yang sangat lekat dengan ilmu pengetahuan. Di dalam agama Islam semua aspek dalam kehidupan di atur dengan sesempurna mungkin, seperti beribadah, perniagaan, pernikahan, ekonomi, kesehatan, biologi, termasuk pendidikan dan lain-lain. Semuanya itu haruslah dijalankan dengan ilmu dan cara yang telah di syari'atkan. Karena jika seorang muslim melaksanakan ibadah, tetapi ia samasekali tidak mengetahui ilmu dan tatacara beribadah yang baik dan benar, maka ibadahnya bisa berakibat tidak sah atau tidak diterima bahkan bisa menjadi dosa. Olehkarena itu agama Islam adalah agama yang sangat lekat dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Salah satu keutamaan menuntut ilmu juga terdapat dalam salah satu hadits, dijelaskan bahwa menuntut ilmu bagi seorang muslim adalah wajib. Rasulullah saw bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.” (Hr. Ibnu Majah no. 224).

Hadits ini menunjukkan tentang suatu keutamaan bagi seorang muslim untuk menuntut ilmu, karena menuntut ilmu hukumnya adalah wajib. Selain dari Hadits Nabi, keutamaan menuntut ilmu telah banyak di jelaskan dalam kitab Al-Qur'an. Surat yang membahas mengenai pentingnya menuntut ilmu adalah surat yang turun pertamakali kepada Rasulullah saw, di dalam ayat ini terdapat suatu perintah untuk membaca. Surat tersebut yakni Al-'Alaq : 1-5 yang artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dalam ayat ini perintah pertama yang turun kepada Nabi Muhammad saw adalah membaca. Seorang manusia tidak akan pernah bisa membaca, jika dirinya tidak menuntut ilmu atau belajar kepada seseorang yang bisa membaca. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dan mengajarkannya kembali adalah suatu keutamaan di dalam agama Islam.

Menurut Zainuddin Ali (2010) kata membaca, mengajar, menulis, dan ilmu jelas berkaitan dengan ayat-ayat di atas, yang sangat erat hubungannya dengan proses memperoleh ilmu. Apalagi, ayat tersebut bukan dalam bentuk pernyataan, melainkan berupa perintah, khususnya perintah agar seluruh umat Islam menuntut Ilmu.

Wajibnya menuntut ilmu dalam agama Islam sejalan dengan kebijakan pemerintah Indonesia. Dalam pasal 34 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pemerintah Indonesia. Dalam pasal 34 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, selain itu wajib belajar terdapat dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar.

Akan tetapi pada kenyataannya sebagai Negara yang penduduknya mayoritas memeluk agama Islam, masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang kesadarannya untuk menempuh pendidikan hingga jenjang yang tinggi. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pendidikan juga disebabkan karena berbagai macam faktor. Menurut (Ainuddin Mukhlis, 2011:26) faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia akan pendidikan ada beberapa hal yakni motivasi individu, kondisi sosial, kondisi ekonomi keluarga, motivasi orangtua, budaya, dan aksesibilitas atau fasilitas pendidikan.

Pemerintah pendidikan dan kebudayaan dalam upayanya untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia selalu berusaha untuk memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu. Dalam hal untuk menangani rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, maka kementerian pendidikan kebudayaan membuat program atau kebijakan yang ditujukan untuk memperbaiki kekurangan di dunia pendidikan. Salah satu kebijakan baru dari menteri pendidikan yakni program Kampus Merdeka Belajar. Kmpus Merdeka Belajar merupakan perpanjangan dari program merdeka belajar yang merupakan program kebijakan kementerian dan kebudayaan RI

yang dicanangkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Salah satu program dari Merdeka Belajar adalah kampus mengajar. Kampus Mengajar adalah bagian dari program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Program ini merupakan transformasi dari program Kampus Mengajar perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Program Kampus Mengajar ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri di sekolah yang ditugaskan baik jenjang SD maupun SMP. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agen of change*) diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang SD dan SMP khususnya di bidang literasi dan numerasi. Dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan, *soft skills*, dan karakter, serta mendapat pengalaman mengajar yang dapat diakui dan disetarakan dalam bentuk satuan kredit semester (*sks*) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Program Kampus Merdeka Belajar dianggap mampu memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara sekolah dan mahasiswa. Menurut Kemendikbud, dengan mengikuti program ini, mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuan dibidang interpersonal, dan memperoleh pengalaman mengajar. Selain itu, siswa sekolah dasar mendapat kesempatan untuk berinteraksi dan terinspirasi oleh mahasiswa pengajar yang ikut dalam program KMP. Mahasiswa diharapkan mampu membantu proses pembelajaran lebih efektif sekaligus meningkatkan literasi masyarakat terhadap pentingnya protokol kesehatan di tengah pandemic (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Tujuan diadakannya program kampus mengajar adalah untuk memberdayakan mahasiswa yang berkolaborasi dengan sekolah melalui program kampus mengajar, mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi dan membantu administrasi pada sekolah yang menjadi tempat penugasan. Ruang lingkup pembelajaran pada program kampus mengajar disemua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi. Adaptasi teknologi membantu penerapan system pembelajaran 4.0 yang berbasis teknologi seperti pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran daring serta mencakup hal-hal yang terkait dengan administrasi pada pembelajaran maupun administrasi sekolah (Rosyida Nurul Anwar, 2021).

Dalam program Kampus Merdeka Belajar terdapat suatu proses belajar mengajar, antara mahasiswa yang sedang menuntut ilmu dari kampus, lalu mengajarkan lagi ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik di daerah 3T (Terdepan Terpencil dan Tertinggal). Peserta didik dan sekolah di daerah 3T ini membutuhkan bantuan berupa akses, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran dan juga SDM yang kurang jumlahnya. Proses pembelajaran yang terdapat dalam program Kampus Merdeka Belajar ini ternyata sejalan dengan proses pendidikan yang terdapat di dalam Al-Qur'an yakni surat At-Taubah: 122. Dalam ayat ini yang berperan sebagai pendidik ialah Nabi Muhammad saw yang mengajarkan kepada kaum muslimin tentang Al-Qur'an, dan pengetahuan agama lainnya seperti tauhid, fiqh, muamalah, patuh terhadap perintah Allah dan RasulNya, akhlak, dan masih banyak lagi ilmu pengetahuan yang Rasulullah saw ajarkan dan contohkan kepada semua manusia. Bunyi dari QS At-Taubah: 122 yang artinya "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya."

Dalam tafsirul wajiz (Wahbah Zuhaili, 2007:207) diterangkan bahwa tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin semuanya pergi ke medan perang (dikatakan oleh satu pendapat: tidak sepatutnya semuanya pergi mencari ilmu). Dan mengosongkan kota Madinah. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap kabilah diantara mereka beberapa orang, dan yang lain dian di kota untuk memperdalam ilmu-ilmu syariat, dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

mereka telah kembali kepadanya dengan mengajarkan kepada mereka hukum-hukum tentang halal-haram yang telah dipelajarinya supaya mereka itu takut terhadap siksa Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam ayat ini terdapat suatu aspek pendidikan yang dapat di ambil sebagai panduan tentang bagaimana cara Islam belajar mengajar di zaman Rasulullah saw. Pada saat itu umat Islam sedang dalam kondisi peperangan, pada saat ayat ini turun Rasulullah saw tidak ikut ke medan peperangan, Rasulullah saw tinggal di kota Madinah. Akan tetapi dikarenakan semangat kaum muslimin pada saat itu terhadap jihad maka kebanyakan dari kaum muslimin pergi ke medan perang, akhirnya turunlah ayat ini dan Allah swt menegur umat Islam untuk tidak semua orang pergi ke medan peperangan. Harulah sebagian orang atau kelompok yang menuntut ilmu atau belajar kepada Rasulullah saw lalu setelah kepulangan kelompok yang turun ke medan perang kembali ke kota Madinah maka kelompok yang berada di kota Madinah telah menuntut ilmu kepada Rasulullah saw lalu mengajarkannya kembali kepada kelompok yang baru pulang dari peperangan (Muhammad Fathoni dan Ahmad Fikri Amrullah 2019:24). Dalam kisah ini terdapat konsep belajar mengajar yang sejalan dengan konsep Kampus Merdeka Belajar.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka sejalan dengan kisah yang terdapat dalam QS. Ar-Taubah: 122 yang dimana umat Islam dituntut untuk belajar dan menuntut ilmu kepada Rasulullah saw serta mengajarkannya kembali ilmu yang telah di dapatnya kepada kelompok yang ikut berjihad, kepada kabilah, dan firqahnya masing-masing. Dalam program kampus merdeka, mahasiswa yang mengikuti program tersebut diwajibkan mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada sekolah yang termasuk kedalam zona 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) demi untuk terciptanya kemajuan bangsa Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendapat mufassir tentang QS. At-Taubah: 122?
2. Apa esensi yang terkandung dalam QS. At-Taubah: 122?
3. Bagaimanakah pendapat para ahli tentang konsep kampus mengajar?
4. Bagaimana implikasi pendidikan dari QS. At-Taubah: 122 terhadap konsep kampus mengajar?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif Adapun pengertian dari deskriptif yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). dengan teknik pengumpulan data book reaserch

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tidak diwajibkannya mukminin untuk semua berjihad ke medan perang, jika Nabi Muhammad Saw tidak ikut ke medan perang

Dalam keadaan berat maupun ringan dalam kondisi tua maupun muda, seorang mukmin harus ikut ke medan peperangan jika Rasulullah saw ikut berperang. Ini artinya berjihad adalah suatu hal yang utama dan penting kedudukannya untuk kebaikan agama dan kaum mukminin sebagai pemeluknya. Setelah mukmin mendapatkan perintah atau seruan untuk berjihad maka Rasulullah saw akan membagi kepada beberapa kelompok-kelompok kaum mukminin, ada yang berada di kelompok garis depan dan ada yang berada di kelompok garis belakang. Diperbolehkannya seorang mukmin tidak mengikuti peperangan yakni jika memiliki alasan yang syar'i, salah satunya seperti dalam kisah seorang sahabat Rasulullah saw yang ingin mengikuti perang untuk berjihad, namun beliau memiliki seorang ibu yang sudah tua renta dan dalam keadaan harus ada yang mengurusnya, maka Rasulullah saw pada saat itu tidak memperbolehkannya mengikuti perang ke medan peperangan, dan memerintahkan sahabat tersebut untuk mengurus ibunya. Hal ini juga berarti bahwa jihad ke medan perang hukumnya adalah (Fardhu Khifayah) yakni kewajiban umat Islam yang jika telah di laksanakan oleh

sebagian orang, maka sebagian lain terlepas dari dosa, akan tetapi jika semua umat Islam tidak melaksanakannya maka semua Umat Islam tersebut berdosa.

Akan tetapi apabila Rasulullah saw tidak pergi ke medan peperangan, maka kaum mukminin tidaklah wajib untuk berperang pergi ke medan perang. Bahkan di dalam QS. At-Taubah: 122 ini, Allah swt mencela jika semua mukmin pergi untuk berperang dengan kata “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang)”. Dalam asbabunnuzul dijelaskan oleh Wahbah Zuhaili, ayat ini turun ketika hampir seluruh kaum mukmin begitu antusias ikut serta dalam seruan perang yang telah diperintahkan oleh Rasulullah saw. Mereka semua meninggalkan Rasulullah saw di Madinah dengan beberapa orang saja yang tersisa, maka turunlah ayat ini menjelaskan tentang pembagian tugas dalam berjihad. Artinya berjihad dapat dibagi menjadi dua macam yakni, berjihad dengan berperang mengangkat senjata dan berjihad dengan cara menuntut ilmu pengetahuan dan mengajarkannya kembali kepada kaum mukmin yang belum mendapatkan pelajaran atau ilmu pengetahuan. Maka seharusnya tinggal sebagian kelompok untuk memperdalam ilmu pengetahuannya kepada Rasulullah saw. Agar ketika kelompok yang pergi berjihad ke medan peperangan sudah pulang dari pertempuran, kelompok yang telah memperdalam ilmu pengetahuannya kepada Rasulullah saw mengajarkan ilmu yang telah dipelajarinya kepada kelompok yang baru pulang dari medan peperangan, lalu mengajarkannya juga kepada firqah-firqah, dan tempat asal mereka masing-masing, agar penyebaran ilmu pengetahuan ini dapat merata dan terjangkau oleh seluruh kaum mukminin. Dalam kitab Fathkul Mubin (2020) Menurut Syaikh Abdur Rohman bin Nashir Al Sa’di, bahwa jihad ada dua jenis pertama jihad dengan tujuan untuk kebaikan dan perbaikan kaum mukminin dalam akidah, akhlaq, adab (prilaku), dan seluruh perkara dunia dan akhirat mereka serta pendidikan mereka baik ilmiah dan alamiah. Jenis ini adalah induk jihad dan tonggaknya serta menjadi dasar bagi jihat dan kaum muslimin dari kalangan orang kafir, munafiqun, mulhid, dan seluruh musuh – musuh Agama dan menentang mereka.

Memperdalam ilmu pengetahuan, memahami, dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari di dalam agama Islam adalah suatu hal yang sangat penting adanya karena Islam dan Ilmu tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dalam bermuamalah, beribadah, berniaga, pernikahan, mendidik anak, menjadi orangtua, bahkan semua aspek kehidupan, hingga hal paling sepele sekalipun ada tata cara dan aturan syari’atnya untuk dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, semua hal tersebut harus berdasarkan ilmu syari’at dan ilmu pengetahuan yang sudah berkembang hingga saat ini. Apabila seorang mukmin tidak memperdalam ilmu pengetahuannya atau belum sampainya ilmu pengetahuan tentang ayat yang baru turun, maka sebagian kaum mukminin tidak akan mengetahui bahkan tidak akan mengamalkan syari’at dari apa yang telah Rasulullah saw ajarkan pada saat ayat tersebut turun. Inilah mengapa menuntut ilmu dan mengajarkannya kembali mempunyai kedudukan yang utama untuk kebaikan diri sendiri maupun untuk seluruh kaum mukminin. Hal tersebut menjadi alasan menuntut ilmu dan mengajarkannya kembali sama nilainya dengan berjihad di jalan Allah swt.

Di zaman ini program kampus mengajar adalah suatu proses belajar mengajar yang sama dengan yang terjadi pada zaman Rasulullah saw, seorang mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar memiliki kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Melalui program kampus mengajar membentuk kepedulian mahasiswa untuk pendidikan siswa Sekolah Dasar (SD) di kota maupun di daerah 3T agar tercapainya pemerataan pendidikan di Indonesia. Secara umum program kampus Mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara membantu proses pengajaran di SD dan SMP di daerah yang telah ditetapkan, mahasiswa yang di tetapkan di suatu sekolah akan mengajar dan membantu administrasi guru sekolah.

Seorang mukmin yang menuntut ilmu mempunyai keutamaan dalam Agama Islam

Pendalaman ilmu pengetahuan merupakan cara berjuang dengan menggunakan hujjah dan penyampaian bukti-bukti. Seorang mukmin yang mendalami agama dengan niat karena ingin membimbing kaumnya, mengajari mereka tentang akibat kekebodohan dan tidak mengamalkan apa yang mereka ketahui dengan harapan supaya mereka takut kepada Allah swt dan berhati-hati terhadap kemaksiatan. Hal ini merupakan keutamaan bagi seorang mukmin karena mukmin

yang menuntut ilmu pengetahuan berada di garis belakang dalam peperangan, yakni kelompok yang berjihad dengan memperdalam ilmu. Banyak keutamaan bagi seseorang yang menuntut ilmu dan memiliki ilmu pengetahuan dalam Islam, dalam Al-Qur'an pun sudah di bahas yakni terdapat pada Qs. Al-Mujadalah: 11 yang artinya "Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mahateliti apa yang kamu kerjakan."

Ilmu adalah awal dari pengetahuan dan kebenaran yang dalam kehidupan mampu membantu setiap manusia menuju syurga. Tugas seorang mukmin adalah mempelajari Sunnah, Hadits, Rasulullah saw dan apa yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. Karena Islam adalah agama yang erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan, dalam menjalankan ibadahpun seorang mukmin dituntut untuk memiliki ilmu tentang suatu ibadah yang dijalannya dengan baik dan benar agar ibadah tersebut dapat di terima dan sah dimata Allah swt. Mukmin yang mempunyai ilmu pengetahuan mereka mendapat kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Dan tidak kalah tingginya dari kalangan pejuang yang mengorbankan harta dan jiwa dalam meninggikan kalimat Allah, membela Agama dan ajaran-Nya. Bahkan boleh jadi mukmin yang memiliki ilmu pengetahuan lebih utama dari pejuang pada situasi lain ketika mempertahankan agama menjadi Wajib 'ain bagi setiap orang.

Dalam kegiatan kampus mengajar seorang mahasiswa yang menuntut ilmu di universitas maka mahasiswa tersebut bisa dinilai dengan berjihad di jalan Allah swt. Dengan mengikuti program pemerintah kampus mengajar mahasiswa dapat belajar diluar program studi menuju lingkungan pendidikan lain untuk membantu menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan masyarakat yang ada di sekitarnya khususnya dalam bidang pendidikan. Belajar berpartisipasi untuk membantu tugas guru dalam hal administrasi, teknologi, dan pembelajaran.

Menurut Anisa, Syaiful, Oca (2022). Pada pelaksanaan Program Kampus Mengajar menambah keterampilan dan mendukung pelaksanaan Bimbingan di tempat kerja mahasiswa. Hasil analisis terhadap kampus mengajar menunjukkan bahwa keterampilan tambahan, keterampilan komunikasi, keterampilan inisiasi pelajaran, keterampilan membangun hubungan, keterampilan observasi, dan keterampilan empati yang diperoleh mahasiswa selama tugas program pendidikan kampus. Ditingkatkan.

Seorang mukmin yang memiliki ilmu pengetahuan harus mempunyai kesiapan untuk mengajarkan ilmu yang dimilikinya

Seorang mukmin yang menuntut ilmu kepada Rasulullah saw berkewajiban mengajarkannya kembali kepada mukmin yang lain setelah kepulangannya dari medan perang. Artinya mukmin yang telah belajar itu harus bisa dan siap dalam menyampaikan, mengajarkan dengan baik dan benar ilmu pengetahuan yang telah ia miliki. Tegasnya adalah bahwa semua golongan itu harus berjihad, turut berjuang. Tetapi Rasulullah saw kelak membagi tugas kepada mereka masing-masing. Ada yang berjihad ke garis muka dan ada yang berjihad di garis belakang. Sebab itu, kelompok kecil yang memperdalam pengetahuannya tentang agama itu adalah sebagian dari jihad juga. menjelaskan ayat-ayat baik dengan kata-kata atau tindakan. Begitulah hukum dan hikmahnya dikenal, dan ternyata masih banyak hal yang lumrah dalam perbuatan nabi.

Dalam program kampus mengajar mahasiswa yang mengikuti program tersebut berasal dari seluruh daerah di Indonesia dan di tempatkan di penempatan yang telah di tentukan oleh pemerintah. Lalu seluruh mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar dari berbagai tempat asal akan pergi ke sekolah yang telah di tetapkan kepada masing-masing mahasiswa. Lalu mahasiswa yang berbeda asal, dan keahlian tersebut bertemu dalam satu sekolah yang akan mereka abdikan dirinya untuk mengajar dan membantu administrasi sekolah.

Seorang mukmin yang memiliki ilmu pengetahuan maka ilmu pengetahuan tersebut berfungsi sebagai peringatan dan pelindung bagi pemilikinya

Tugas pokok sekelompok kaum muslimin yang secara khusus mendalami ilmu agama itu, menurut Al-Maraghi (IV, 1985 : 49) mengajarkannya kepada yang lain, baik berupa pelaksanaan perintah atau menghindari larangan agama. Mereka itu perlu mendapat pelajaran agama agar tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan, sehingga seluruh ajaran agama itu menyebar ke setiap

individu kaum muslimin dan mereka pun sama-sama mengetahui cara mengamalkan ajaran agama Islam secara benar, sehingga terciptalah mesyarakat Islami yang konsekuen mengamalkan ajaran agamanya. Saat menuntut ilmu kepada Rasulullah saw kaum mukminin.

Ilmu pengetahuan tentang agama tentang tauhid dan tuntunan syariat Islam berfungsi sebagai pelindung diri bagi mukminin. Bersifat pelindung untuk di akhirat tujuan dari orang-orang yang mendalami agama itu karena ingin membimbing kaumnya, mengajari mereka dan memberi peringatan kepada mereka tentang akibat kebodohan dan tidak mengamalkan apa yang mereka ketahui, dengan harapan supaya mereka takut kepada Allah dan berhati-hati terhadap akibat kemaksiatan, di samping agar seluruh kaum mukminin mengetahui agama mereka, mampu menyebarkan dakwahnya dan membelanya, serta menerangkan rahasia-rahasianya kepada seluruh umat manusia. Jadi bukan bertujuan supaya memperoleh kepemimpinan dan kedudukan yang tinggi serta mengguguli kebanyakan orang-orang lain, atau bertujuan memperoleh harta dan meniru orang zalim dan para penindas dalam berpakaian, berkendara maupun dalam sains di antara sesama mereka. Ilmu juga membuat manusia dilindungi dari kebodohan dan ketidak tahuan

Dalam program kampus mengajar, mahasiswa yang mengajarkan ilmunya kepada siswa dan menyumbangkan tenaga dan fikirannya untuk membantu administrasi sekolah, kegiatan ini dapat menjadi solusi di lingkungan yang masih kurang pemerataan pendidikannya dikarenakan kurangnya jumlah guru dan fasilitas penunjang pendidikan di sekolah terutama di lokasi sekolah 3T. Pengajaran ini juga dapat membuat siswa jadi mempunyai pengalaman belajar yang baru dan kemampuan yang baru dengan guru yang berbeda kemampuan. Hal ini bisa melindungi siswa dari kebodohan dan ketidaktahuan tentang ilmu pengetahuan yang baru dipelajarinya.

Adapun implikasi pendidikan yang terkandung adalah:

1. Adanya pembagian tugas dalam proses pendidikan, ada yang bertugas menuntut ilmu dan mengajarkannya kembali ke daerah-daerah atau orang-orang yang belum mendapatkan pendidikan suatu ilmu tertentu. Atau ada yang tugasnya menuntut ilmu dan sebagian mengajarkannya kembali seperti mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan Kampus Mengajar dan yang ikut kegiatan Kampus Mengajar.
2. Dalam mengerjakan suatu pekerjaan harus bisa profesional dan fokus, sebagai guru harus bisa bersikap profesional dalam mengajarkan ilmu yang telah dimilikinya. Dengan baik dan benar.
3. Sikap para penuntut ilmu harus mempunyai adab dan semangat yang gigih untuk terus menuntut ilmu tanpa lelah
4. Belajar atau berkuliah itu tidak harus di kelas saja akan tetapi bisa keluar lewat program Kampus Mengajar untuk mengajar sambil belajar banyak hal.

D. Kesimpulan

1. Pendapat Para Mufassirin Tentang QS. At-Taubah: 122
pendapat dari mufassirin tentang QS. At-Taubah ayat 122 adalah tentang Allah swt melarang mukmin untuk semuanya berperang ke medan perang untuk berjihad. Berjihad dibagi menjadi dua macam yang pertama berjihad dengan cara berperang ke medan peperangan dan yang kedua berperang dengan cara menuntut ilmu pengetahuan untuk kebaikan kaum mukminin.
Kaum mukminin berjihad dengan cara menuntut ilmu dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya kepada mukmin yang lain kepada mukmin yang lain di tempat asalnya.
Ilmu pengetahuan bisa melindungi kamu mukminin dari kebodohan dan ketidak tahuan akan pengetahuan dunia maupun agama. Karena ilmu seseorang jadi mengetahui hal yang benar dan tidak hal yang harus dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan.
2. Essensi QS. At-Taubah: 122
berdasarkan penjelasan dari mufassirin yang telah dikemukakan di atas maka esensi dari QS. At-Taubah 122 ialah sebagai berikut:
 - a. Seorang mukmin tidak diwajibkan untuk semua berjihad ke medan perang, jika Nabi Muhammad Saw tidak ikut ke medan perang.

- b. Seorang mukmin yang menuntut ilmu mempunyai keutamaan dalam Agama Islam.
 - c. Seorang mukmin yang memiliki ilmu pengetahuan harus mempunyai kesiapan untuk mengajarkan ilmu yang dimilikinya
 - d. Seorang mukmin yang memiliki ilmu pengetahuan maka ilmu pengetahuan tersebut berfungsi sebagai peringatan dan pelindung bagi pemiliknya.
3. Implikasi QS. At-Taubah: 122
- Adapun implikasi pendidikan dari Qs. At-Taubah: 122 dengan konsep Kampus mengajar yaitu persamaan konsep belajar mengajar di zaman Rasulullah saw dan di zaman sekarang melalui program pemerintah Kampus Mengajar
- a. Adanya pembagian tugas dalam proses pendidikan, ada yang bertugas menuntut ilmu dan mengajarkannya kembali ke daerah-daerah atau orang-orang yang belum mendapatkan pendidikan suatu ilmu tertentu. Atau ada yang tugasnya menuntut ilmu dan sebagian mengajarkannya kembali seperti mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan Kampus Mengajar dan yang ikut kegiatan Kampus Mengajar.
 - b. Dalam mengerjakan suatu pekerjaan harus bisa profesional dan fokus, sebagai guru harus bisa bersikap profesional dalam mengajarkan ilmu yang telah dimilikinya. Dengan baik dan benar.
 - c. Sikap para penuntut ilmu harus mempunyai adab dan semangat yang gigih untuk terus menuntut ilmu tanpa lelah
 - d. Belajar atau berkuliah itu tidak harus di kelas saja akan tetapi bisa keluar lewat program Kampus Mengajar untuk mengajar sambil belajar banyak hal.

Acknowledge

1. Diri sendiri, agar selalu semangat dan termotivasi untuk menuntut ilmu dan mengajarkannya. Belajar dari kesalahan dan terus memperbaiki diri menuntut ilmu hingga akhir hayat, mengajarkan, dan mengamalkannya.
2. Pembaca, agar selalu terus belajar dan menuntut ilmu, demi untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan orang banyak. Karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain.

Daftar Pustaka

- [1] Ahmad Mushtafa Al-Maraghi (1974), Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 11, PT. Karya Toha Putra Semarang
- [2] Al-Imam Abdul fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi (2002), Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 11, Bandung : Sinar Baru al-Gensido.
- [3] Al-Qattan, M.K (1992). Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an. Jakarta: P.T Pustaka Litera Antar Nusantara
- [4] Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad abi Bakr Abi 'Abdullah, Tafsir al-Qurthubi al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an. Cet 8
- [5] Aulia, A. (n.d) konsep ilmu menurut hadits. Konsep ilmu menurut hadits,3
- [6] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. P. (2016, oktober 28). Badan
- [7] Imam Jalaludin As Suyuthi, Samudra ulumul Qur'an jilid 4, Surabaya: PT. Bina Ilmu Surabaya 60275
- [8] Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [9] Prof Dr Lahmuddin Lubis, M. E. (2020). Ilmu Pendidikan Islam. Ilmu Pendidikan Islam, 292. Prof Dr Lahmuddin Lubis, M. E. (2020). Ilmu Pendidikan Islam. Ilmu Pendidikan Islam, 292.
- [10] Prof. Darwis A Soelaiman, P. (2019). FILSAFAT ILMU PENGETAHUAN. Banda Aceh: Bandar Publishing
- [11] Prof.Dr. Hamka (2015) Tafsir Al-Azhar Jilid 4. Gema Insani
- [12] Suwanti, Vivi, et al. "Analisis Dampak Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar

- Pada Persepsi Mahasiswa." JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran) 6.3 (2022): 814-822.
- [13] Universitas Islam Bandung, (2016) Tafsir Al-Qur'an Juz XI: LSIPK Unisba
- [14] Zahra Ainun (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Dari Qur'an Surat Hud Ayat 120 Tentang Tujuan Kisah Dalam Al-Qur'an
- [15] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. P. (2016, oktober28). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.